

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa. Keberhasilan akademis di semua bidang studi sangat berpengaruh dari keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa membantu siswa mempelajari tentang diri mereka sendiri, kebudayaan mereka, dan kebudayaan asing. Pada masyarakat modern mengenal dua jenis komunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi langsung, sedangkan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Apabila seseorang mempunyai keterampilan menulis, maka seseorang itu akan dengan mudah mengungkapkan idenya secara tertulis sehingga pembaca dapat memahami pemikiran penulis melalui membaca dengan mudah.

Menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga berbentuk kalimat, akan tetapi menulis itu menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulis secara utuh, jelas, dan lengkap. Selain menguasai topik permasalahan yang akan ditulis, penulis juga harus dapat menguasai berbagai komponen-komponen yaitu salah satunya adalah kosakata. Tetapi, pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata. Hal ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam berlatih mempelajari komponen pada kosakata. Faktor lainnya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menulis sesuai dengan EYD dan kesulitan menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan yang utuh. Selain itu, siswa juga kurang pas dalam memilih kata untuk membentuk kalimat yang benar.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan untuk mengajarkan siswa cara untuk berpikir kritis dan logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwa menulis sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Bukan hanya siswa yang duduk di bangku pendidikan sekolah dasar bahkan di ketahui pula banyak mahasiswa yang merupakan pemegang jenjang pendidikan tertinggi di dalam pendidikan masih banyak mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan ide pokok dalam melakukan kegiatan menulis (Tarigan, 2015).

Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis yaitu menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Perlu diketahui bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi keterampilan menulis memerlukan latihan yang teratur serta pendidikan yang terprogram. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus membiasakan berlatih menulis kalimat. pembelajaran keterampilan menulis merupakan kegiatan yang harus dapat menghasilkan produktifitas dari siswa (Sofia et al., 2020).

Adapun faktor-faktor yang menghambat kegiatan menulis, yaitu faktor internal merupakan hambatan atau tantangan yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya belum terbiasa membaca buku, belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, belum tertarik untuk menulis, kurang percaya diri saat menulis, dan belum ada keinginan untuk menulis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor hambatan atau tantangan yang berasal dari luar diri siswa, seperti kesulitan mencari bahan menulis (referensi), kesulitan mencari topik untuk ditulis, kesulitan memahami teknik menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis teks deskripsi (Hermita et al., 2022).

Hasil dari menulis akan menghasilkan sebuah karangan. mengarang dapat diartikan suatu pencurahan isi pikiran kedalam tulisan. Kegiatan menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi satu kesatuan disebut sebagai mengarang menurut Dalman dalam jurnal (Wulandari et al., 2023). Sebagai seorang guru yang baik juga harus mampu memahami ciri-ciri siswanya. Berdasarkan perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar akan lebih memahami pembelajaran melalui hal-hal yang disajikan secara konkret dan nyata. Sebagaimana besar proses belajar anak dilakukan melalui sesuatu yang mereka lihat. Dengan anak melihat gambar secara nyata mereka akan lebih dapat menciptakan sesuatu yang ada di dalam pikirannya. Salah

satu cara untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media Pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar siswa menurut Aqib dalam jurnal (Nabila et al., 2021).

Sedangkan menurut Tafonao (2018) media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas belajar mengajar dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan, dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal (Juita & Ginting, 2018).

Sejalan dengan Hardianti (2019) bahwa akan lebih mudah bagi siswa untuk mengingat materi jika materi tersebut berkaitan dengan keunggulan daerah tempat tinggal siswa. Sehingga guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dikarenakan penyelenggaraan pendidikan memiliki peran strategis dalam pengenalan serta pewarisan budaya, maka pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat tepat diterapkan di sekolah. Khususnya pada siswa sekolah dasar, karena sekolah dasar adalah tahap awal peserta didik memperoleh pengetahuan dan sebagai dasar sebelum melangkah menuju pengetahuan seterusnya dalam tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV yang dilakukan pada hari Senin, 16 Oktober 2023, menunjukkan bahwa siswa kurang minat dan kurang antusias dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang memperhatikan guru karena kurang tertarik dengan materi yang dijelaskan dan masih terdapat siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, siswa tidak diajak berdiskusi dan berkelompok, serta siswa

tidak diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dan hanya diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Mojomulyo diperoleh hasil bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan siswa sulit dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, rendahnya tingkat penguasaan kosakata, serta kurangnya minat siswa untuk menulis. Dalam pembelajaran di sekolah guru hanya memanfaatkan buku LKS sebagai pedoman mengajar, tidak menggunakan media dalam pembelajaran karena ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih minim dan belum ada inovasi untuk menggunakan media yang menarik dan praktis. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bosan dan merasa bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV di SD Negeri Mojomulyo diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena membosankan dan banyak bacaan. Siswa merasa bersemangat jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan belajar secara berkelompok karena bagi mereka itu hal yang tidak membosankan. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide pikiran ke dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan, serta siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide pikirannya, serta membantu siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu yang dapat diambil dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswanya, dimana anak usia sekolah dasar masih dalam fase operasional konkret.

Berdasarkan permasalahan yang ada, soulsi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran harus lebih ditekankan. Media yang dibutuhkan dari permasalahan yang ada yaitu media berbasis media konkret. Dari kebutuhan tersebut media yang harus diterapkan di kelas IV adalah

media kartu gambar, karena siswa nantinya akan melihat secara langsung apa yang dilihat dan dapat memudahkan dalam mengemukakan gagasan atau idenya kedalam bentuk tulisan. Selain itu akan lebih bagus apabila media kartu gambar tersebut dikaitkan dengan budaya lokal yang ada di daerahnya.

Hal tersebut karena dalam pelaksanaan berkelanjutan oleh kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi dan kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan, seringkali budaya lokal dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini. Menurut (Wiedhiarto et al., 2020) kearifan lokal merupakan sebuah produk budaya yang berasal dari nenek moyang yang diturunkan secara turun-temurun kepada cucunya yaitu kita, sehingga menjadi warisan leluhur yang perlu kita kaji kembali darisegi maknanya. Dengan mengenalkan budaya lokal yang ada di sekitar siswa nantinya dapat memberikan dampak positif seperti dapat memberikan nilai-nilai pembelajaran dalam mengenal budaya lokal, munculnya jiwa nasionalisme, dan budaya lokal tidak punah dan tetap dilestarikan.

Ada banyak tradisi di kalangan masyarakat Jawa yang masih tertanam kuat dalam budaya mereka. Salah satunya yaitu di daerah Pati tepatnya di Desa Tambakromo yaitu adanya peringatan Haul Nyai Ageng Ngerang pada 1 Suro. Dengan hal tersebut peneliti ingin menghubungkan media kartu gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan budaya lokal yang ada di Pati salah satunya peringatan Haul Nyai Ageng Ngerang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi budaya pada Haul Nyai Ageng Ngerang di daerah Tambakromo Pati, dan mampu mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam tradisi budaya Haul Nyai Ageng Ngerang. Peneliti memilih budaya Haul Nyai Ageng Ngerang karena peringatan tersebut memiliki ciri khusus tersendiri dan hanya ada pada 1 Suro saja. Oleh karena itu, media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan gagasan mereka menjadi sebuah bentuk tulisan.

Kajian yang membahas mengenai keterampilan menulis teks deskripsi melalui media gambar lambang negara di sekolah dasar yang dilakukan Utami et al., (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi melalui media gambar lambang negara kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskripsi dengan desain penelitian *pre-experiment*. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya menguji hasil tulisan peserta didik sebelum diberikan (*pretest*), pemberian perlakuan, dan menguji hasil tulisan peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa media gambar lambang negara. Dari 17 peserta didik sebanyak 16 peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Sementara 1 peserta didik memiliki nilai yang sama baik dalam *pretest* dan *posttest*.

Penelitian selanjutnya, mengkaji mengenai penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi padamatapelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan Siregar et al.,(2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Penggunaan media gambar seri menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari 21 siswa mencapai KKM yaitu 70, sementara itu 3 siswa tidak mencapai nilai KKM.

Penelitian selanjutnya, mengkaji tentang meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media wayang sukuraga di kelas rendah yang dilakukan Angraeni et al., (2021). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media wayang sukuraga dikelas rendah. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada pra siklus melalui tes indikator keterampilan menulis deksripsi menunjukkan ketuntasan sebesar 10% dan siklus I memperoleh 57% dan siklus II meningkat sebesar 87%. Dari hasil olah data N-Gain bahwa penerapan media wayang sukuraga dapat

meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah termasuk kategori sedang yaitu 0,51. Kesimpulannya adalah bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat melalui penerapan media wayang sukuraga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu gambar layak digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian Mixed Methods dengan judul **“Tingkat Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Berbasis Budaya Haul Nyai Ageng Ngerang Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Mojomulyo”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses keterampilan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IV SD Negeri Mojomulyo?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang pada kelas IV SD Negeri Mojomulyo?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang pada kelas IV SD Negeri Mojomulyo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar menulis teks deskripsi pada kelas IV SD Negeri Mojomulyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang pada siswa kelas IV SD Negeri Mojomulyo.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang pada kelas IV SD Negeri Mojomulyo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji ilmu pendidikan khususnya mengenai media pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks deskripsi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi SD Negeri Mojomulyo, terutama dalam hal pemanfaatan media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa media kartu gambar berbasis budaya Haul Nyai Ageng Ngerang dapat menjadi pilihan yang efektif dalam konteks pembelajaran matematika, terutama untuk melatih siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan media kartu gambar, sehingga kemampuan menulis dapat ditingkatkan.

- d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dari peneliti dan menambah pengalaman dalam memecahkan permasalahan tentang cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan media kartu gambar.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Keterampilan menulis teks deskripsi adalah kelancaran menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut merupakan hasil pengamatan pancaindra yang mendeskripsikan secara nyata suatu objek berupa orang, tempat, benda, kejadian, dan sebagainya. Keterampilan menulis mencakup kejelasan objek yang dideskripsikan, pilihan kata yang segar dan bervariasi, penyusunan paragraf, penggunaan kosakata, dan penggunaan tanda baca.

### **2. Media Kartu Gambar**

Media kartu gambar digunakan sebagai rangsangan dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat). Media kartu gambar berisi gambar-gambar yang dibuat sendiri atau diambil dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Media kartu gambar dapat berupa kartu kata bergambar yang berisi gambar dan kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

### **3. Budaya Haul Nyai Ageng Ngerang**

Haul merupakan salah satu tradisi yang mencampurkan budaya Islam dengan budaya lokal. Pada acara haul itu sendiri, terdapat budaya Kirab Luwur yang menimbulkan dampak pada masyarakat luas, khususnya masyarakat Dukuh Ngerang Tambakromo. Tradisi Haul Nyai Ageng Ngerang merupakan kreativitas yang luarbiasa, dalam tradisi tersebut terdapat nilai persatuan dan kesatuan antar masyarakatdesa Tambakromo. Hal ini dapat menjadi contoh kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.